

SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI MAN 1 MAKASSAR

ABDUL RAUF

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRAK

Abdul Rauf, 2019. Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan olahragadi MAN 1 Makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I. H. Arifuddin Usman dan Pembimbing II. Hasbunallah AS

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di MAN 1 Makassar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di MAN 1 Makassar

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa MAN 1 Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak melalui teknik undian, yang berjumlah 30 siswa kelas XI MIA 5 di MAN 1 Makassar sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian ini adalah minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Sedangkan instrumen yang dipakai adalah kuesioner yang telah dikembangkan, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase dan untuk mencari besarnya minat minat pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di MAN 1 Makassar tergolong kategori sedang yang menunjukkan frekuensi minat siswa dari 30 sampel diketahui bahwa 36,67%. Ditinjau dari tiap-tiap indikator minat menunjukkan bahwa secara umum rasa senang siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasman dan Olahraga di MAN 1 Makassar tersebut masih sedang dengan nilai rata-rata sebesar 119.87

Kata kunci: *Survei Minat, Siswa MAN 1 Makassar*

PENDAHULUAN

Pendidikan telah ada sejak manusia dilahirkan di muka bumi. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja, entah itu pendidikan yang diberikan dari orang tua, pendidikan yang diberikan di sekolah, bahkan pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Pendidikan sangat penting diberikan sejak kecil. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar itu diberikan untuk mengarahkan dan membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat. Selain itu, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dalam berolahraga, meningkatkan kesehatan jasmani, kesegaran jasmani anak, dan tindakan moral anak melalui pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat memotivasi para siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Berbicara mengenai aspek psikologis seorang siswa banyak hal yang perlu diperhatikan antaranya motivasi, kecemasan, percaya diri, emosi, minat dan lain sebagainya. Minat merupakan salah satu dari aspek psikologis yang juga harus mendapat perhatian dari para pembina di

sekolah. Dalam suatu kegiatan termasuk olahraga minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang ia lakukan baik dalam bidang olahraga seperti pembelajaran penjas maupun pembelajaran lainnya. Hal tersebut juga berlaku pada anak usia dini, karena pada usia dini minat memiliki peranan penting dalam kehidupan, aktivitas yang dilakukan seorang anak sangat bergantung dengan kuat tidaknya minat yang timbul dalam diri mereka. Namun pada kenyataannya setiap anak mempunyai tingkat berbeda-beda, hal ini dapat menjadi permasalahan dalam pembelajaran penjas. Minat yang timbul dalam diri seseorang atau anak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan, sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Seorang anak yang mempunyai minat belajar tinggi terhadap pembelajaran penjas maka ia akan berusaha keras untuk belajar jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai minat yang rendah terhadap pembelajaran penjas di sekolah.

Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat, dan aktivitas belajar optimal sangat diperlukan oleh siswa dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta apa adanya. Salah satu penunjang dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan tersedianya guru – guru yang profesional dengan ditunjang fasilitas atau alat yang memadai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Minat siswa mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani dan olahraga di MAN 1 Makassar.

Di samping itu masih banyak siswa yang hanya sekedar mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani tanpa tahu manfaatnya. Padahal dengan mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani secara teratur dan terarah maka akan dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Karena tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah bagi siswa adalah untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memperbaiki kemampuan dan kemauan belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori akan di kemukakan pada bagian ini dengan maksud untuk menunjang pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian ini.

a. Pengertian Minat

Menurut kamus Umum bahasa indonesia yang di susun oleh W.J.S.Poerwadarminto (1986:650), mengungkapkan bahwa kata "Minat" mengandung arti perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu dan keinginan.

Slameto (1991: 182) memberikan penjelasan minat sebagai berikut :

Minat adalah salah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuai hubungan antara diri sendiri dengansesuatu di luar diri.

Kedua pandangan tentang minat tersebut, nampaknya sejalan dengan pendapat Hilgard (Slameto, 1991: 58) yang menyatakan bahwa “ *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity of content*”. Artinya minat adalah kecenderungan untuk tetap

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kemudian kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus, disertai dengan perasaan senang dan dari sinilah akan diperoleh kepuasan.

Dengan demikian, apabila ditemukan adanya siswa yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran, misalnya dalam pendidikan jasmani maka pengajaran mengusahakan menjelaskan hal-hal yang menarik minat siswa yang bersangkutan, sehingga siswa tersebut tergugah hatinya untuk mempelajarinya.

Sedangkan menurut Cropley (Abimanyu dkk 2000;85) motivasi dapat diartikan sebagai tujuan yang akan dicapai melalui perilaku tertentu.

b. Meningkatkan Minat dan Motivasi

Sebagaimana diketahui bahwa minat dan motivasi adalah aspek psikis karena itu sangat sulit dinilai kualitas maupun kuantitasnya, sulitnya penilaian minat dan motivasi akan mempengaruhi pengambilan keputusan atau konsep yang bertujuan meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Mengembangkan minat dan motivasi terhadap sesuatu pada dasarnya sangat membantu murid untuk mengetahui hubungan antara materi yang diharapkan dari apa yang dipelajarinya dengan keadaan dirinya sendiri sebagai individu. Proses yang demikian akan memberikan gambaran kepada murid tentang bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhinya dan jika murid menyadari pentingnya belajar, akan memberikan dorongan untuk membentuk dirinya lebih maju demi tujuan pendidikan dan pada akhirnya akan melahirkan minat dan motivasi.

Jusuf Adisasmita (1986; 58) memberikan penjelasan tentang cara

membangkitkan minat siswa, sebagai berikut :

Salah satu cara untuk membangkitkan minat dan motivasi murid tidak boleh terlepas dari minat dan motivasi siswa itu sendiri, jika minat murid sudah diketahui lalu deceritakanlah salah satu aktifitas yang berkenaan dengan minat dan motivasi tersebut kemudian diarahkan masuk dalam materi pelajaran, sehingga siswa tidak menyadari telah berada pada materi pelajaran.

Dengan demikian maka untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa tidak hanya dibebankan kepada siswa semata-mata akan tetapi diharapkan adanya peran aktif dan kreatifitas para pengajar, sehingga minat dan motivasi murid dapat dibentuk sesuai dengan potensi yang dimiliki murid yang bersangkutan.

c. Pendidikan Jasmani

Pada hakekatnya pendidikan jasmani bukan hal yang baru, akan tetapi sudah lama dikenal baik Negara-negara modern maupun di Negara berkembang.

Bucher (1983: 45) memberikan pengertian bahwa :

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang dan sasarannya diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial bagi warga negara yang sehat melalui medium kegiatan jasmani.

Pada hakekatnya antara minat dan sikap adalah sepadan dan tidak dapat dijelaskan secara terpisah karena kedua hal tersebut sama-sama melibatkan unsur-

unsur perasaan dan emosional yang kuat. Adapun kaitan unsur perasaan dan emosional dengan minat dalam diri individu dijelaskan oleh Kartini Kartono, (1979 : 13) bahwa :

Minat merupakan momen-momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Pada minat selalu terdapat elemen-elemen efektif (perasaan emosional) yang kuat, minat juga berkaitan dengan kepribadian kita. Jadi pada minat itu terdapat unsur-unsur pengenalan. (kognitif), emosi (efektif), kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek.

Beberapa hal yang dapat kita digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana minat siswa terhadap olahraga, kita bisa melihat bagaimana minat dan rasa senangnya untuk berolahraga, dukungan orang tua, kondisi lingkungan sarana\prasarana, masyarakat olahraga, jiwa bertanding atau kompetitifnya, dan rasa simpatinya pada masalah olahraga.

Apabila kita berupaya untuk menilai apakah individu itu senang atau suka untuk melakukan sesuatu karena hal tersebut bertentangan dengan apa yang dilakukannya, maka kita akan memperbincangkan tentang kepribadian (personality) yang dinamakan minat. Apakah olahraga suka dan tidak suka atau senang dan tidak senang adalah bagian dari kepribadian karena minat itu adalah sikap-sikap dari suatu produk tipe pribadinya. Dewa Ketut Sukardi (1988 : 61) memberi pengertian minat sebagai berikut :

Suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek

tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (satisfiers). Demikian minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka minat bukanlah jiwa yang berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan gejala-gejala jiwa yang lain seperti perhatian, motivasi, harapan, sumber-sumber kecemasan, norma atau standar, kebutuhan dan keinginan.

Lebih lanjut Slameto (1991:182) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Minat adalah salah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Bila minat seseorang dikaitkan dengan pekerjaan atau dunia kerja, maka disebut minat pekerjaan atau jabatan begitupun apabila dikaitkan dengan olahraga maka minat tersebut dikatakan dengan minat untuk berolahraga kemudian dikembangkan melalui bakat.

Dari beberapa pendapat yang disajikan dapat ditarik suatu pemahaman bahwa itu merupakan suatu kegembiraan yang dimiliki oleh setiap manusia dalam melakukan sebuah aktifitas yang berhubungan pula dengan tingkah laku.

d. Pengukuran Minat

Pada hakekatnya penelitian terhadap suatu objek yang berhubungan dengan keadaan minat dan motivasi, maka metode pengukuran yang digunakan tidaklah boleh diabaikan. Tanpa penggunaan metode yang tepat maka penelitian yang dilakukan akan memberikan hasil yang kurang maksimal.

Berkenaan dengan hal tersebut, dipandang perlu mengemukakan metode penelitian yang dipergunakan dalam mengukur minat dan motivasi siswa, yakni dengan metode *Summated Ratings* atau lebih dikenal dengan istilah Metode Skala Likert. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (1991:183) bahwa “minat dapat diukur dengan mempergunakan skala seperti Skala Likert.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dan pengumpulan informasi atau data menggunakan kuesioner. Survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar dengan cara questionnaire atau angket pada sejumlah kecil dari populasi. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang minat siswa mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga siswa di MAN 1 Makassar.

A. Variabel dan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:54), mengatakan bahwa : “variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut maka variabel yang ada dalam proposal ini hanya ada satu variabel yaitu variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini minat siswa MAN 1 Makassar mengikuti pelajaran pendidikan Jasmani dan

Olahraga. Jadi perhatian ini hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa (Sutrisno Hadi, 1990:3) Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu minat siswa mengikuti proses pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di MAN 1 Makassar. Sedangkan faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi tertarik, perhatian, dan kebutuhan.

B. Definisi Operasional Variabel

Suharsimi Arikunto (1992:54) mengatakan bahwa “variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1988:48) bahwa “variabel secara sederhana dapat diartikan, ciri dari individu, obyek, gejala dan peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Agar lebih terarah pelaksanaan pengumpulan data penelitian, maka perlu diberi batasan atau definisi operasional tiap variabel yang terlibat.

1. Minat adalah kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada obyek atau menyenangkan suatu objek dan ditandai dengan adanya rasa ketertarikan, perhatian dan kebutuhan.
2. Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di MAN 1 Makassar.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Arikunto (1992:102) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang dijadikan populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa MAN 1 Makassar.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian, adapun yang menjadi sampel yaitu siswa putra dan putri. Suatu sampel dikatakan random apabila tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Jumlah subyek yang kurang dari 100 diambil semua dan jika subyeknya besar dapat diambil 10 % s/d 15 % atau 20 % s/d 25 % atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006:134). Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan tujuan penelitian yang dilaksanakan, maka yang dijadikan sampel adalah siswa MAN 1 Makassar 30 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:128). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan instrumen menurut (Sutrisno Hadi, 1991:7) adalah : mengidentifikasi kontrak, menyelidiki faktor dan penyusunan butir-butir pertanyaan.

Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mendefinisikan Kontrak

Minat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang itu.

2. Menyidik Faktor

Dari pendapat para ahli dapat diambil suatu kesamaan pengertian bahwa ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat. Adapun faktor tersebut antara lain : Rasa tertarik, Perhatian dan Kebutuhan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian hasil analisis data

a. Analisis deskriptif

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN 1 Makassar. Hal ini dimaksudkan untuk memberi makna pada hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis deskriptif data survei minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga di MAN 1 Makassar.

Nilai Statistik	Minat mengikuti pembelajaran Penjasorkes
N	30
Mean	119,87
SD	7,72
Varians	59,64
Range	26
Minimum	105
Maksimum	131
Sum	3596

Tabel 1 di atas merupakan gambaran data survei minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di MAN 1 Makassar. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut; diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 119,87 skor, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,72 skor, nilai terendah (*minimum*) sebesar 105 skor, dan nilai tersedang (*maksimum*) sebesar 131 skor. Berikut table kriteria minat.

Tabel 2. Kriteria Minat mengikuti pembelajaran Penjasorkes di MAN 1 Makassar

Interval	Persentase (%)	Kategori
126,2 ke atas	81%-100%	Sangat tinggi
128,9 - 126,1	61%-80%	Tinggi
115,6 - 120,8	41%-60%	Sedang
110,3 - 115,5	21%-40%	Rendah
105 - 110,2	0%-20%	Sangat rendah

Secara umum minat mengikuti pembelajaran Penjasorkes siswa rata-rata 119.87 berada pada interval 115.6 - 120.8 dalam kategori sedang. Berdasarkan table deskripsi minat siswa mengikuti pembelajaran Penjasorkes juga diperoleh hasil yang sama seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di MAN 1 Makassar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
126,2 ke atas	7	23.33	Sangat tinggi
128,9 - 126,1	5	16.67	Tinggi
115,6 - 120,8	10	33.33	Sedang
110,3 - 115,5	5	16.67	Rendah
105 - 110,2	3	10	Sangat rendah
Jumlah	30	100%	

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang diperoleh melalui data yang telah terkumpul. Hasil yang dimaksud adalah kesimpulan yang diperoleh melalui data yang terkumpul dan analisis yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di MAN 1 Makassar yang bertujuan untuk mendiskripsikan minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, maka dapat diperoleh hasil temuan sebagai berikut.

Penelitian ini menunjukkan survei minat siswa MAN 1 Makassar dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes masuk dalam kategori sedang. Tingginya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes tersebut ditunjang oleh berbagai faktor baik perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes, rasa senang, aktivitas, adanya peranan guru yang memadai dan dukungan fasilitas.

1. Perhatian siswa mengikuti pembelajaran Penjasorkes

Dari hasil penelitian menunjukkan bawah perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes masuk dalam kategori sedang. Perhatian erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam

menentukan tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Dengan adanya dukungan perhatian yang kuat dari dalam diri ataupun dari luar diri seseorang makan akan dapat membesarkan minat orang terhadap suatu obyek.

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar, perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar (Suryabrata 2007: 14). Apabila dalam aktivitas belajar siswa disertai dengan perhatian maka ia akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang yang berminat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar dan tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pembelajaran penjasorkes maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator perhatian terhadap survei minat siswa MAN 1 Makassar dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes sudah cukup tinggi. Indikator perhatian

siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes ternyata yang memberikan dukungan lebih tinggi adalah perhatian instrinsiknya, sehingga lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa tingginya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes lebih didominasi oleh dorongan dari dalam diri sendiri.

2. Rasa Senang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes juga termasuk dalam kategori sedang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan itu sendiri. Dalam penelitian ini instrument yang menunjukkan indikator perasaan senang adalah menerima pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan senang terus menerus belajar dan tidak merasa bosan dalam mempelajari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Perasaan senang terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Aktivitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indicator aktivitas terhadap survei minat siswa mengikuti pembelajaran Penjasorkes di MAN 1 Makassar sudah cukup tinggi. Dalam penelitian ini aktivitas siswa berbentuk keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dan kegiatan ekstrakurikuler. Indicator aktivitas merupakan suatu

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya. Misalnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah tentang pembelajaran permainan bola voli, siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran bola voli dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

4. Peranan guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru penjasorkes terhadap survei minat siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes di MAN 1 Makassar termasuk kategori sedang. Dalam pembelajaran guru memegang peranan penting di dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dalam sistem pembelajaran, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik.

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting seperti metode mengajar, cara guru mengkondisikan siswa, dan juga hubungan antara siswa dan guru. Tanpa adanya peranan guru yang baik maka siswa pun merasa tidak berminat dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Misalnya saja ketika mengajar guru tidak dapat mengontrol atau memberikan metode mengajar yang siswa sukai maka siswapun dapat bermalasan-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika guru bisa mengontrol atau memberikan metode mengajar yang siswa sukai maka siswa pun akan bersemangat, memperhatikan, dan merasa

senang saat proses pembelajaran berlangsung.

5. Fasilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas merupakan salah satu faktor yang memberikan dukungan yang tinggi terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Tersedia dan tidak tersedia fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat belajar tersebut.

Survei minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga memperoleh kategori sangat sedang. Ada beberapa faktor yang memengaruhi atau mendorong minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu perhatian, perasaan senang dan aktivitas, peran guru, dan fasilitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam survei minat dari kelima faktor yang memengaruhi atau mendorong minat siswa tiga diantaranya memperoleh kategori sedang yakni perhatian siswa, rasa senang dan fasilitas. Sedangkan dua diantaranya masing – masing menunjukkan kategori rendah yakni aktivitas siswa dan kategori tinggi diperoleh oleh peran guru di dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan

olahraga. Persentasenya dapat kita lihat dari distribusi frekuensi minat siswa dari 30 sampel diketahui bahwa 36,67% (11 orang) siswa memiliki minat mengikuti pembelajaran jasmani dan olahraga yang kategori sedang, 16,67% (5 orang) siswa memiliki minat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga masuk kategori sangat tinggi, 20% (6 orang) siswa memiliki minat mengikuti pembelajaran jasmani dan olahraga yang memperoleh kategori tinggi, 23,33% (7 orang) siswa memiliki minat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang berkategori kurang dan hanya 3,33% (1 orang) siswa yang memiliki minat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dalam kategori sangat kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa survei minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga di MAN 1 Makassar termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis yang dicapai. Pada distribusi frekuensi minat siswa dari 30 sampel diketahui bahwa 36,67%. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara umum rasa senang siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di MAN 1 Makassar tersebut masih sedang dengan nilai rata-rata sebesar 119.87.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan hasil belajar penjasorkes yang tinggi, maka

perlu memperhatikan minat belajarnya. Untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan dengan memantapkan tujuan belajar sebagai salah satu faktor penunjang kesuksesan.

2. Untuk guru penjasorkes supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa lebih maju dan dapat berprestasi.
3. Dari sekolah diharapkan lebih tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan pendidikan jasmani serta dapat meningkatkan prestasinya.
4. Bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian sejenis, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Arief Budiono.(2012). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTS Negeri Kaleng Puring Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adi Sasmita, Yusuf 1989. *Hakikat Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tanpa Penerbit.
- Abdul Kadir, 1991. *Transformator*. Edisi kedua, Pradnya Paramita. Jakarta
- Abdullah, Arma Clan Agus Manaji. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta . Rineka Cipta
- Bucher, C.A. 1983. *Foundation Of Physical Education & Sport*. St. Louis. Missouri: Mosby Co
- Dewa Ketut Sukardi. 1988. *Psikologi Remaja*. Akasara Baru: Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa Butir Untuk Instrument*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta
- Kartono, Kartini. 1979. *Teori Kepribadian*. Bandung. ALUMNI
- Likert, Rensis.(1932). "A Technique for the Measurement of Attitudes". *Archives of Psychology* 140: 1-55
- Mutohir dan Lutan. 1996. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Dirjen Dikti. Jakarta.
- Mutohir, T.C. 1996. *Studi Identifikasi Model Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan di Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian IKIP Surabaya

- Poerwardarminta, W. J.S. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta.
- Slamento 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Soemosamito, S. 1988. *Dasar, Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Dirjen Dikti, Depdikbut. Jakarta
- , 1993. *Pendidikan Jasmani Tujuan dan Strategi, Rencana dan penyajian, Evaluasi dan Supervisi*. IKIP: Surabaya
- Syarifuddin dan Muhadi, 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti. Depdikbud. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1988. *Penelitian dan Penilaian dalam Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Wirjasantosa, Ratal, 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Universitas Indonesia (UI-PRESC) Jakarta.